BAB II

KEKHALIFAHAN DAULAH ABBASIYAH

A. Latar belakang

Pergerakan Abbasiyah ini telah nampak sejak Bani Umayyah dipegang oleh Khalifah Umar ibnu Abdil Azis. Keadaan dan cara Umar bin Abd. Azis memerintah menyebab kan suburnya propaganda untuk kerajaan yang akan berdiri itu. Tapi secara resminya, gerakan ini mulai menampakkan kegiatannya sejak kekhalifahan Bani Umayyah dipegang oleh Hisyam ibnu Abdil Malik. Sebab sejak zaman Muawiyah pendiri Daulah Umayyah, pemerintahan ditegakkan dengan kekerasan dan siasat yang licik, yang dalam ilmu politik modern disebut "Machiavelliisme",[1] artinya mempergunakan segala kesempatan, sekalipun kesempatan jahat, untuk memperbesar kekuasaan.

Propaganda yang aktif dimulai oleh Muhammad bin Ali, seorang dari cucu Abbas bin Abd.Mutthalib. Pada tahun 100 H/718 M. ia mengatur misinya yang pertama ke propinsi-propinsi Persia, penduduk daerah ini lebih simpati pada keluarga Bani Hasyim dibandingkan dengan keluarga Bani Umayyah.[2] Negeri ini juga terkenal memi liki kebudayaan yang tua serta mashur sejak zaman dahulu

---

1. Lihat Prof. Dr. Hamka, Sejarah Ummat Islam II, Bulan Bintang, Cetakan pertama, Jakarta, 1952, h. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga telah mengenal jabatan raja secara turun temurun.

Pusat propaganda gerakan Abbasiyah dipusatkan pada dua tempat yaitu Kufah dan Khurasan[3]. Di Kufah orang yamg pertama menjalankan gerakan Abbasiyah ialah Maesaroh dan seorang pembantu utamanya bernama Bakar bin Mahan, yang sangat terkenal kaya raya serta tinggi taraf kedudukannya. Sedang di Khurasan gerakan Abbasiyah ber kembang melalui dua cara :

Pertama, melalui hubungan yang dibuat oleh para pemimpin di Hamimah dengan para pemimpin Khurasan yang memihak Abbasiyah dan menentang tindakan-tindakan Bani Umayyah. Kebanyakan mereka ini telah mendukung gerakan Abbasiyah secara rahasia.

Kedua, melalui kader-kader penyebar yang di kirim ke Khurasan, biasanya mereka menyamar sebagai pedagang[4]. Dan mereka ini berjumlah dua belas orang dan mengembara ke berbagai daerah depan dan berusaha menarik orang orang untuk mendukung gerakan Abbasiyah.

Para pemimpin gerakan Abbasiyah segera mengambil keputusan untuk melangkah lebih jauh untuk mencapai tuju

2. Lihat Sejarah Dan Kebudayaan Islam I, oleh Departemen Agama RI, h. 115

3. Lihat Prof. Dr. Hamka, op-cit. h. 100

4. Lihat Prof. Dr.A.Syalaby, Sejarah Dan Kebudaya an Islam 3, Pustaka Al Husna, Jakarta, h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an mereka, dan mengubah corak perjuangan mereka yang pada awalnya secara sembunyi-sembunyi ke dalam bentuk tindakan secara terang-terangan yang dipimpin Abu Muslim al-Khurasani[5]. Abu Muslim adalah seorang ahli politik yang terkenal pada masa itu, melebihi keberanian dan kecakapannya dalam medan pertempuran. Kepintarannya dalam berpolitik telah terbukti dengan keberhasilannya mempengaruhi orang-orang tertentu untuk mendukung gerak an Abbasiyah dan juga kemenangan-kemenagan yang telah dicapainya.

Disamping propaganda yang dilakukan oleh Abu Muslim tersebut, yang juga mendukung keberhasilan Bani Abbas dalam mendirikan sebuah kerajaan adalah mereka berhasil menyadarkan masyarakat pada umumnya bahwa Bani Abbas adalah keluarga dekat Rasulullah SAW. yang sampai pada keturunan Bani Hasyim. Dan mereka ber janji untuk menegakkan Islam dengan mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta menegakkan Syari'at Allah[6].

Dengan berhasilnya Daulah Abbasiyah dalam me laksanakan prppagandanya tersebut maka banyak rakyat yang mendukung untuk berdirinya Daulah Abbasiyah, dan dengan terbunuhnya Khalifah terakhir pada tanggal 27 Zul hijjah 132 H /5 Agustus 750 M.[7] maka berakhirlah kekuasa an Daulah Umayyah.

---

5. Lihat Ibid. h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Berdirinya Daulah Abbasiyah

Dengan tumbangnya Daulah Umayyah baik dengan sebab-sebab perlawanan dari golongan Syi'ah, Khawarij dan Mu'tazilah atau karena ada sebab-sebab lain maka berakhirlah kekuasaan Umayyah. Dan diatas puing - puing kehancurannya itu bangunlah pemerintahan baru yaitu Daulah Abbasiyah yang dinisbahkan kepada paman Nabi Muhammad SAW. Yitu Al-Abbas.

Pemberontakan yang dilakukan Daulah Abbasiyah dan berakhir dengan kemenangan telah mengantarkan Abu Abbas ke singgasana pemerintahan Islam . Sementara itu Marwan yang telah dikalahkan golongan Abbasiyah melarikan diri ke Mesir ke daratan rendah sungai Zab dan akhirnya di desa Busir propinsi Fayyun,[8] dia terbunuh. Maka berakhir lah kekuasaan Daulah Umayyah di Damaskus.

Dalam menjalankan misinya tersebut Daulah Abbas iyah mengadakan kerjasama dengan kaum Syi'ah. Serangan terhadap kekuasaan Dailah Umayyah dimulai dari Khurasan yang sebagian besar penduduknys menganut faham Syi'ah. Serangan tersebut dipimpin oleh Abu Muslim al al-Khurasani

---

6. Lihat Abul A'la Al-Maududi, Khilafah Dan Ke rajaan, Mizan, Bandung, 1988, h. 248

7. Lihat Drs.M.Noor Matdawam, Lintasan Sejarah Kebudayaan Islam, CV.Bina Usaha, Yogyakarta, 1987, h. 43

8. Lihat Hassan Ibrahim Hassan, Sejarah Kebudayaan Islam, Kota kembang, Yogyakarta, cetakan I, 1989,h, 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akhirnya berhasil menguasai Kufah. Dan di daerah inilah Abu Abbas diangkat menjadi Khalifah pada tanggal 12 Robi'ul Awwal 132 H/ 749 M.[9]

Dengan kemenangan Abbasiyah maka pemerintahan Islam berpindah ke Persia. Khilafah Abbasiyah didirikan dengan adanya persekutuan antara orang-orang Abbasiyah dengan Persia. Persekutuan dilatar belakangi oleh per saman nasip kedua golongan itu pada masa Bani Umayyah berkuasa, keduanya sama tertindas. Setelah Daulah Abbas iyah berdiri persekutuan tersebut tetap dipertahankan. Menurut Stryzewska, seperti yang dikutip oleh Badri Yatim MA. ada dua sebab dinasti Bani Abbas memilih orang-orang Persia dari pada orang-orang Arab, Pertama, sulit bagi orang-orang Arab untuk melupakan Bani Umayyah, mereka me rupakan warga kelas satu yang sulit menjadi bawahan. Kedua, orang-orang Arab sediri terpecah belah dalam asha biyah kesukuan. Dengan demikian Khilafah Abbasiyah tidak ditegakkan diatas ashabiyah Tradidional.[10]

Abu Abbas diangkat sebagai Khalifah yang pertama dari Daulah Abbasiyah. Ia memegang kendali pemerintahan selama empat tahun, usaha-usaha yang telah dijalankannya

9. Lihat Joesoef Sou'yb, Sejarah Daulah Abbasiyah I, Bulan Bintang, Jakarta, cetakan pertama, 1977, h. 19

10. Lihat Drs. Badri Yatim MA. Sejarah Peradaban Islam, Raja Grafindo Persada, cetakan I, Jakarta h. 80-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara lain memadamkan pemberontakan dan kerusuhan yang terjadi di wilayah pemerintahannya. Dan berusaha menguatkan sendi-sendi pemerintahan. Meskipun memiliki sifat yang keras dalam menjalankan sistem pemerintahan dan politiknya hingga ia digelari yang haus darah(Al-Saffah),[11] tetapi dia dalam banyak hal ia memperlihatkan kebaikan dan kedermawanan.

Dengan begitu ia mewariskan kekuasaan yang mantap kepada para penggantinya dan menjadikan Daulah Abbasiyah sebagai suatu Daulah yang terpandang paling gemilang dalam Sejarah Islam.

Setelah Abu Abbas wafat dia digantikan oleh Abu Ja'far Al-Mansyur. Pada masa Al-Mansyur Daulah Abbasiyah mulai menampakkan kemajuannya, yaitu dengan usahanya memindahkan Ibu Kota pemerintahan dari Hasyimiah ke Baghdad. Kota ini berbentuk bundar dan dinamakan kota Perdamaian (Dar us Salam).[12] Hal ini berdasarkan ramalan seorang ahli bintang bernama Naubakt,yang menyatakan bahwa tidak ada seorang Khalifahpun yang akan meninggal dalam batas tembok kota, dan ramalan tersebut memang terbukti kebenarannya.

Khalifah Al-Mansyur juga membangun sekolah untuk ilmu kedokteran dan ilmu Syari'at Islam. Khalifah juga

---

11. Lihat Joesoef Sou'yb, op-cit. h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak mengeluarkan biaya untuk memulai penelitian dalam ilmu Falak (Astronomi). Kebijaksanaan tersebut lalu disempurnakan oleh cucunya (Harun Ar-Rasyid). Khalifah Harun Ar-Rasyid menitahkan agar di samping setiap masjid dibangun sekolah untuk mengajarkan pelbagai macam ilmu[13].

Al-Mahdi (158-169 H/ 775-785 M.) menggantikan Al-Mansyur sebagai Khalifah. Pada masa kekuasaannya perekonomian Daulah Abbasiyah mulai meningkat dengan dibukanya jalur perdagangan dengan negara-negara asing dan juga adanya peningkatan dalam bidang pertanian. Di samping itu Al-Mahdi dalam politik pemerintahan lebih lunak dari ayahnya. Pemerintahannya merupakan perbandingan antara pemerintahan Abbasiyah pertama yang kasar dan hebat dan pemerintahan selanjutnya yang makmur. Ia adalah seorang khalifah yang lembut dan dermawan. Usaha usaha yang ia jalankan diantaranya, menghapuskan kekejaman yang melekat pada pemerintahan ayahnya, dengan membebaskan orang-orang yang pernah dipenjara kecuali yang dipenjarakan karena kejahatan- kejahatan yang membahayakan[14].

---

12. Lihat Syed Ameer Ali, Api Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, h. 558

13. Lihat Syekh Moh. 'Abduh, Ilmu Dan Peradaban Menurut Islam Dan Kristen, CV.Diponegoro, Bandung, h. 94

14. Lihat Hassan Ibrahim Hassan, op-cit. h. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun masa pemerintahannya singkat, tetapi merupakan persiapan bagi masa yang selanjutnya. Dengan demikian pada masa Al-Mahdi Daulah Abbasiyah telah mulai mencapai kemajuan kebudayaan dan peningkatan kehidupan rakyat. Dia meninggal dunia dalam usia 43 tahun.

Musa Ibnu Muhammad diangkat menjadi Khalifah ke empat Daulah Abbasiyah pada tahun 169-170 H/ 785-786 M . Ia memegang kekuasaan selama satu tahun tiga bulan[15]. Diantara usaha-usaha yang telah dijalankan dalam pemerintahannya ialah membasmi pemberontakan terutama yang terjadi di wilayah Hijaz.

Khalifah Harun Al-Rasyid menggantikan Al-Hadi dan menjadi Khalifah yang kelima, dari Daulah Abbasiyah. Dia sangat terkenal di Barat dalam cerita Seribu Satu Malam. Harun Ar-Rasyid adalah seorang Khalifah yang bijaksana dalam memimpin, juga dia taat kepada agama, dermawan dan sangat menghargai ulama, cendekiawan, dan seniman karena sifat - sifatnya tersebut maka dia sangat di cintai oleh rakyatnya.

Selama pemerintahan Harun Ar-Rasyid Kota Baghdad menjadi ramai dengan orang-orang yang menuntut ilmu dan juga orang-orang yang ingin mencari penghidupan yang lebih baik. Di samping itu Harun Ar-Rasyid telah men-

---

15. Lihat Joesoef Sou'yb, op.cit. h. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirikan berbagai sekolah, rumah sakit dan Farmasi di kota Baghdad. Kekayaannya yang banyak, juga dipergunakan untuk keperluan sosial. Harun adalah Raja besar di zaman itu dan hanya Charlemagne di Eropa yang dapat menjadi tandingannya[16].

Ahli-ahli pengetahuan hidup dengan makmur karena mereka mendapat belanja dari negara. Penduduk Baghdad menjadi padat, karena perniagaan yang ramai dengan datangnya orang-orang asing ke Ibu kota Baghdad.

Harun Ar-Rasyid meninggal dunia pada tahun 193 H. atau 809 M.kekhalifahannya bertahan selama dua puluh tiga tahun lebih enam bulan[17].

Khalifah Al-Amin diangkat menjadi pengganti Harun Ar-Rasyid baru kemudian Al-Ma'mun, pengangkatan dua putera mahkota oleh Harun Al-Rasyid menjadi sejarah hitam dalam kekhalifahan Daulah Abbasiyah, karena terjadi perang saudara setelah Harun tiada. Hal itu disebabkan adanya pengaruh dari wazir (Al-Amin) untuk menolak Al-Ma'mun sebagai putera mahkota. Kemudian terjadilah pertempuran yang hebat yang menewaskan Khalifah Al-Amin.

Khalifah Al-Ma'mun menggantikan kedudukan saudaranya dan menjadi Khalifah ketujuh Daulah Abbasiyah.

---

16. Lihat Prof.Dr.Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, UI PRESS, Jakarta, 1979, h. 68

17. Lihat Hassan Ibrahim Hassan, op-cit. h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintahannya dianggab sebagai puncak perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam, yang kajian-kajian ilmu banyak digalakkan juga penelitian tentang ilmu ilmu sangat diutamakan oleh Al-Ma'mun.

Al-Mu'tashim menjadi Khalifah(218-227 H / 833 - 842 M.), sebagai anak dari ibu yang berasal dari Turki maka dalam pemerintahannya banyak mendatangkan orang orang dari Turki sebagai tentara pengawal kerajaan. Dengan demikian pengaruh Turki mulai masuk dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah. Al-Mu'tashim memiliki sifat yang keras, karena dia sering mengikuti peperangan melawan orang-orang non muslim dan menegakkan panji panji wilayah Islam. Tentara Turki sangat berkuasa di istana dan menjadikan para Khalifah hanya sebagai lambang saja, pada hakekatnya yang memerintah bukan Khalifah, tetapi perwira-perwira dan tentara pengawal Turki itu[18].

Kemudian Khalifah Al-Watsik, sekalipun usianya masih muda, dan pemerintahannya singkat tetapi dianggap sebagai Khalifah yang bersikap tegas, terutama dalam menghadapi Imperium Byzantium. Khalifah Al-Watsik adalah seorang Khalifah yang sangat mencintai ilmu pengetahuan. Sejarah telah mencatat bahwa ia menghidupkan kembali kemegahan zaman Al-Ma'mun[19].

---

18. Lihat Prof Dr.Harun Nasution, op-cit, h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia juga mendirikan Ibu kota baru yaitu Samarra dan pindah dari Baghdad dalam usahanya melepaskan diri dari pengaruh Turki. Tetapi disana Khalifah ber tambah mudah dapat dikuasai oleh tentara pengawal Turki tersebut.

Al-Muttawakkil adalah merupakan Khalifah besar terakhir dari Dinasti Bani Abbas. Khalifah-khalifah se sudahnya pada umumnya lemah dan tidak dapat melawan kehendak tentara pengawal yang kemudian datang menguasai Ibu kota. Ibu kota dipindah kembali ke Baghdad oleh Khalifah Al-Mu'tadid[20].

Dengan demikian, kalau Bani Umayyah dengan Damaskus sebagai Ibu kotanya, mementingkan kebudayaan Arab, Bani Abbas dengan memindahkan Ibu kota ke Baghdad telah agak jaun dari pengaruh Arab. Baghdad terletak di daerah yang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Persia. Di samping itu orang-orang Persia telah berjasa membawa Daulah Abbasiyah untuk menduduki jabatan dalam pemerinta han Islam. Dan setelah berkuasa, cendekiawan-cendekiawan Persi diangkat menjadi pembesar - pembesar istana. Yang banyak berpengaruh dalam kalangan kerajaan adalah keluarga Barmak[21]. Mereka disamping menjadi Wazir, juga

19. Lihat Joesoef Sou'yb, op-cit. h. 230
20. Lihat Prof. Dr. Harun Nasution, op-cit. h. 69
21. Lihat Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pendidik dari anak-anak Khalifah.

C. Periodisasi Dan Perkembangan

Kekuasaan Daulah Abbasiyah berlangsung dalam rentang waktu yang panjang. Selama dinasti ini berkuasa pola pemerintahan yang ditetapkan berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, ekonomi, dan sosial, berdasar kan perubahan pola pemerintahan dan politik itu, para sejarawan biasanya membagi masa pemerintahan Bani Abbas menjadi beberapa periode.

Periode pertama sistim politik pemerintahan Daulah Abbasiyah mempunyai ciri - ciri :

1. Para Khalifah sebagian besar masih dari keturunan Arab murni, sementara para Menteri, para Gubernur dan para panglima dan pegawai lainnya banyak diangkat dari golongan Mawaly turunan Persia.
2. Kota Baghdad sebagai ibu kota negara menjadi pusat kegiatan politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan dan dijadikan "Kota Pintu Terbuka" sehingga segala bangsa yang menganut berbagai keyakinan bermukim di dalamnya
3. Ilmu pengetahuan dipandang sebagai sesuatu yang penting dan mulia. Para Khalifah dan para pembesar lainnya membuka kemungkinan seluas-luasnya untuk kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Para Khalifah sendiri adalah ulama yang mencintai ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati sarjana dan memuliakan pujangga.[22]

4. Kebebasan berfikir sebagai hak asasi manusia diakui sepenuhnya. Akal dan fikiran dibabaskan dari belenggu taklid pada waktu itu, sehingga orang bebas untuk mengeluarkan pendapat dalam segala hal, termasuk dalam bidang akidah, filsafat, ibadah dan sebagainya.
5. Para Menteri turunan Persia diberi hak kuasa penuh untuk menjalankan tugasnya, Sehingga mereka memegang peranan yang sangat penting dalam membina Tamaddun Islam.[23] Mereka mencintai ilmu dan mengorbankan kekayaannya demi mencerdaskan rakyat dan meningkat kan ilmu pengetahuan.

Pada periode pertama pemerintahan Bani Abbasiyah mencapai masa keemasannya. Secara politis para Khalifah betul-betul tokoh yang kuat dan merupakan pusat kekuasaan politik dan agama sekaligus. Di sisi lain kemakmuran masyarakat mencapai tingkat tinggi periode ini juga berhasil menyiapkan landasan bagi perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan dalam Islam.[24]

---

22. Lihat A.Hasjmy, Sejarah Kebudayaan Islam, Bulan Bintang, Jakarta, cetakan pertama, 1975, h. 244
23. Lihat Ibid. h. 245
24. Lihat Drs. Badri Yatim MA. op.cit. h. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Periode kedua tahun 232 H/847 M - 590 H /1201 M Periode ini kekuasaan politik berpindah dari tangan Khalifah kepada golongan berikut :

1. Kaum Turki (232 - 334 H / 847 - 945 M)
   Kecuali semasa timbul kesadaran puncak pemerintahan di tangan Khalifah Al-Muwaffak, Al-Mu'tamid kemudian di tangan Al-Mu'tadhid bin Al-Muwaffak dan di masa Khalifah Al-Mu'tamid dan di masa Khalifah Mu'tadhif.
2. Golongan Bani Buwaihi (334 - 447 H / 945 - 1058 M)
3. Golongan Bani Saljuq (447 - 590 H / 1058 - 1201 M)

Periode ketiga tahun (590 - 656 H / 1201-1201M) Pada masa ini para Sultan Bani Saljuq menjadi lemah dan kerajaan mulai mengalami keruntuhan dan terpecah belah dan segala urusan pemerintahan diurus oleh seseorang dan diantaranya dikenal dengan gelar Syah dan Atbak[25]. Kekuasaan politik dari Daulah Islamiah mulai menurun dan terus menurun, terutama kekuasaan politik Sentral, karena Negara-negara bawahan sudah tidak mengakui keberadaan pemerintahan Pusat, kecuali pengakuan secara politis saja, sehingga akhirnya datanglah Hulagu dengan tentara Tatarnya menhancurkan kota Baghdad pada tahun 656H.atau tahun 1258 M[26]. Dengan kehancuran Daulah Abbasiyah maka tidak ada lagi kerajaan besar dalam Daulah Islam

25. Lihat Prof. Dr.A.Syalaby, op-cit. h. 3
26. Lihat Ibid. h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecuali kerajaan-kerajaan kecil yang tidak berpengaruh dalam pemerintahan Islam seperti kebesaran yang pernah dicapai pada masa Daulah Abbasiyah, kerajaan yang telah mengantarkan umat Islam ke puncak peradaban Islam.

Kalau keadaan politik dan militer Daulah Islamiah telah merosot, tidaklah demikian keadaan ilmu pengetahuan, bahkan dalam zaman ini(periode dua dan tiga)keadaan ilmu pengetahuan bertambah maju dan banyak melahirkan ilmuwan-ilmuwan muslim ternama yang banyak berjasa dalam mengembangkan ilmu pemgetahuam dan kebudayaan, sehingga banyak buku Ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh para ilmuwan tersebut terutama dalam ilmu Bahasa, Sejarah Geografi, Sastra, dan Filsafat[27] dan sebagainya.

1. Perkembangan Organisasi Negara

Keadaan organisasi negara dalam masa Daulah Abbasiyah I, II, III, telah mengalami kemajuan- kemajuan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan perubahan politik yang dialaminya.

Susunan Organisasi pemerintahan Daulah Abbasiyah adalah sebagai berikut : Kepala negara dikepalai seorang Khalifah. Dalam menjalankan pemerintahan Khalifah di bantu oleh seorang wazir, dia harus menjalankan perintah perintah Khalifah, tetapi pada saat yang sama dia

---

27. Lihat A.Hasjmy, op cit, h. 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki peran penting dalam pembentukan kebijakan dan bidang tanggung jawab yang luas.[28] Dan juga adanya pe makaian apa yang disebut "Gelar Tahta" yang biasanya dipakai orang-oramg Arab periode itu yang berarti untuk mengagungkan kewibawaan mereka dan untuk meyakin kan kedudukan mereka bahwa Khalifah memang di lindungi oleh Allah.[29]

Dalam zaman Daulah Abbasiyah terdapat dua macam Wizaarat (wazir) :

1. Wizaarat Tafwidh

   Yaitu waziryang mempunyai kekuasaan penuh yang tidak terbatas, yang dalam istilah sekarang sama dengan "Kabinet Parlementer"

2. Wazaarat Tanfiis

   Yaitu wazir yang mempunyai kekuasaan terbatas. Dalam istilah sekarang sama dengan "Kabinet Pre sidentil".[30]

Dalam menjalankan tugasnya para wazir itu juga dibantu oleh beberapa departemen antara lain :

1. Departemen Keuangan

   Di masa Daulah Abbasiyah, departemen ini sangat di perlukan guna mengawasi keluar masuknya keuangan, juga

---

28. Lihat W.Montgomery Watt, Kejayaan Islam, PT. Tiara Wacana, Jogja, cetakan I, h. 104

29. Lihat Ibid. h. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengatur dan menentukan anggaran belanja pe merintahan untuk seluruh daerah kekuasaan Bani Abbasiyah.[31]

2. Departemen Pertahanan

Khalifah sebagai panglima tertinggi Angkatan Ber senjata, jabatan yang terdapat dalam angkatan darat ialah Amir (jenderal) mengepalai unit yang berjumlah sepuluh ribu orang dan sebagainya. Angkatan Darat ini terbagi dalam dua golongan besar :

a. Pasukan Harbiyah (reguler)

Yaitu pasukan dinas yang mendapat jaminan gaji te tap (Murtaziqoh).

b. Pasukan Mutathawi'ah

Yaitu pasukan sukarelawan, yang mendapat gaji hanya sewaktu bertempur atau bertugas.[32]

3. Departemen Pengawasan Sipil

Tugasnya mengawasi ketertiban administrasi pegawai kerajaan.

4. Departemen Perhubungan Pos

Tugasnya mengatur kelancaran hubungan pos antar seluruh wilayah - wilayah propinsi Daulah Abbasiyah.

Untuk membantu Khalifah dalam menjalankan Tata usaha negara diadakan sebuah dewan yang bernama Diwanul

30. Lihat H, Zainal Abidin Ahmad, op.cit. h. 227
31. Lihat Drs. M.Noor Matdawam, op.cit. h. 103
32. Lihat Ibid. h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitabah (Sekretariat Negara) yang dipimpin seorang Raisul Kuttab (Sekretaris Negara), dan dibantu oleh beberapa sekretaris :

1. Katibur Rasail (Sekretaris urusan persuratan)
2. Katibul Kharraj (Sekretaris urusan perpajakan)
3. Katibul Jund (Sekretaris urusan tentara)
4. Katibul Syurtah (Sekretaris urusan kepolisian)
5. Katibul Qadha (Sekretaris urusan kehakiman)[33]

Dalam zaman Daulah Abbasiyah Tata usaha negara diatur dalam bentuk Sentralisasi. Wilayah negara dibagi dalam beberapa propinsi tang disebut Imaarat, dengan gubernurnya yang bergelar Amir atau Hakim, Imaarat ada tiga macam :

1. Imaarat Al Istikfa (امارات الاستكفاء)
   Yaitu propinsi yang gubernurnya diberi hak kekuasaan yang besar dalam segala bidang urusan negara.
2. Al Imaarat Al Khassah (الامارات الخاصة)
   Yaitu propinsi yang kepada gubernurnya hanya diberi hak yang terbatas.
3. Imaarat Al Istilau (امارات الاستيلاء)
   Yaitu propinsi yang didirikan oleh seorang panglima dengan kekerasan, yang terpaksa diakuinya dan dan panglima tersebut menjadi gubernurnya[34].

---

33. Lihat A.Hasjmy, op-cit. h. 263
34. Lihat Ibid. h. 264 - 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perwalian untuk daerah atau wilayah

Setiap daerah yang bernaung di bawah kekuasaan Daulah Abbasiyah dipegang seorang wali(gubernur) sebagai wakil khalifah untuk mengurus daerah tersebut. Daerah daerah atau wilayah perwalian ini terdiri dari tiga macam :

1. Daerah perwalian otonom

   Di sini Khalifah menyerahkan kepada para wali (gubernur) dari suatu daerah tertentu, wali tersebut mempunyai hak untuk mengurus peradilan, angkatan perang, menarik pajak, turut melaksanakan syi'ar agama serta menjadi imam dalam shalat.

2. Daerah perwalian yang istimewa

   Suatu daerah yang memiliki kekuasaan tersendiri, dan memiliki raja sendiri yang di angkat oleh Khalifah Daerah ini mempunyai kekuasaan penuh untuk mengatur daerahnya, tetapi daerah ini tetap mengakui kekuasaan pemerintahan pusat dan mengirim pajak kepada pusat Daulah Abbasiyah.

3. Daerah perwalian Khusus

   Para khalifah membatasi tugas-tugas kepada para wali daerah tersebut. Wali hanya mengurusi masalah militer sipil, disamping itu bertindak sebagai pemimpin agama[35]

---

35. Lihat Drs.M.Noor Matdawam, op cit, h. 106-107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tanda Kebesaran dan Kehormatan

Untuk Khalifah ditetapkan tanda kebesaran dan lambang kehormatan (Syaarat) :

1. Tanda kebesaran ada tiga macam, yaitu :
   a. Al Burdah, pakaian kebesaran, berasal dari Rasul.
   b. Al Khatim, cincin stempel.
   c. Al Qadlib, semacam pedang.
2. Lambang Kehormatan, juga ada tiga macam :
   a. Al Khutbah, yaitu pembacaan doa bagi Khalifah dalam Khutbah Jum'at.
   b. As Sikkah, pencatuman nama Khalifah atas mata uang
   c. Ath Thiraz, lambang Khalifah yang harus dipakai oleh tentara, polisi, dan pegawai negeri.[36]

Demikianlah perkembangan yang terjadi pada masa Daulah Abbasiyah dalam bidang pemerintahan dan juga ilmu pengetahuan dan kebudayaan dan perkembangan organisasi negara yang sangat berpengaruh terhadap segala kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diterapkan dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah.

---

36. Lihat A.Hasjmy, op cit, h. 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id